

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Purwosari Kudus

Kelurahan Purwosari merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memiliki sistem setingkat Desa. Perbedaannya terletak dalam hal pengaturan wilayahnya, yakni bahwa hak kelurahan lebih terbatas. Sejarah awal mula dari Kelurahan Purwosari dimulai sekitar tahun 1942. Kelurahan Purwosari dahulunya merupakan Desa Purwosari akan tetapi banyak masyarakat yang menyebutnya dengan nama Desa Pengkol yang berarti “*Mengkal Mengkol*” (berbelok-belok) dengan kepemimpinan Kepala Desa yang bernama Saryo. Pada saat itu, mata pencaharian mayoritas masyarakat yaitu sebagai PSK selama hampir 20 tahun lamanya.

Setelah era tahun 1965 dimana saat itu kepemimpinan beralih di tangan Kepala Desa Maswan, akhirnya Desa Pengkol dibersihkan supaya menjadi Desa yang baik serta terhormat, dengan mengajak para tokoh Ulama, sesepuh Desa, serta para PSK dan Mucikari untuk dipindahkan ke Desa Gribig. Sehingga nama Desa Pengkol diganti menjadi Desa “Purwosari”. Nama “Purwosari” bermakna, Purwo artinya *wiwitan/pisanan (Bahasa Jawa)*, Sari artinya *titisan sing apik kristalisasi nilai (inti) yang baik*. Jadi Purwosari berarti *kawitane titisan sing apik* (Permulaan sesuatu yang baik).

Di era kepemimpinan Bapak Maswan, Desa Purwosari banyak dihiasi dengan munculnya pondok pesantren. Sewaktu itu, Desa Purwosari ialah desa yang otonomi dengan Pilkades, kemudian berubah menjadi Kelurahan Purwosari sejak tahun 1979 sehingga seluruh Perangkat Desa tersebut diangkat menjadi PNS sehingga mereka mendapatkan gaji dari Pemerintah bahkan semua *bengkak* (tanah milik desa) di wilayah Purwosari diberikan kepada Pemkab Kudus. Saat itu Lurah sementara dari masa peralihan Desa menjadi Kelurahan ialah H. Suharno.

Berikut ini tokoh-tokoh yang pernah menjabat di Desa dan Kelurahan Purwosari:

- a. Saryo (1942 – 1965)

- b. Maswan (1965 – 1979)¹
- c. H. Suharno (1979 – 1980)
- d. Sarju Siswanto (1980 – 1992)
- e. Ruslan (1992 – 2001)
- f. Sobirin (2001 – 2007)
- g. H. Soedadi (2007 – 2008)
- h. Drs. Bimo Aryo Tejo, MM. (2008 – 2012)
- i. Suremi, SH. (2012 – 2016)
- j. Teguh Widodo, SH. (2016 – 2019)
- k. Yan Suryo Samudro, S.STP, MM. (2019 – 2021)
- l. Muchammad Zainuddin, S.STP (2021 – sekarang)

2. Profil Kelurahan Purwosari Kudus

- a. Desa/Kelurahan : Kelurahan Purwosari Kudus
- b. Kecamatan : Kota
- c. Kabupaten : Kudus
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Alamat : Jln Ganesha II No. 5 Kudus
- f. No. Telepon : (0291) 437535
- g. Kode Pos : 59316

3. Visi dan Misi Kelurahan Purwosari Kudus

- a. Visi
 “TERWUJUDNYA KUDUS YANG RELIGIUS, MAJU
 DAN ADIL SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan kualitas pelayanan.
 - 2) Meningkatkan peran serta, prasarana dan kualitas SDM guna menunjang pelaksanaan tugas.
 - 3) Menciptakan situasi yang kondusif.
 - 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta mendorong kreatifitas dan inovasi pemuda.

¹ Mc. Mifrohul Hana, dkk.. *Jejak Ulama Nusantara : Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus* (Kudus: Aqila Quds, 2017), 137-138.

4. Struktur Organisasi Kelurahan Purwosari Kudus
Peraturan Bupati Kudus Nomor 32 Tahun 2016

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelurahan Purwosari



Berikut ini data pegawai Kelurahan Purwosari, sebagai berikut:

- a. Muchammad Zainuddin, S.STP menjabat sebagai Lurah.
- b. Susi Endang Ekowati NR menjabat sebagai Sekretaris Lurah.
- c. Slamet Kasmudi, S.IP menjabat sebagai Kepala Seksi Tata Pemerintahan.
- d. Noor Yati, S.E menjabat sebagai Kepala Seksi Pembangunan Dan Kesejahteraan Rakyat.
- e. Gunawan Setiyadi menjabat sebagai Kepala Ketentraman Dan Ketertiban.

5. Letak Wilayah

Wilayah Kelurahan Purwosari terletak di Kecamatan Kota Kudus dengan batas utara Desa Damaran dan Desa Bakalankrapyak, batas selatan Desa Ploso dan Desa Pasuruhan Lor, batas timur Desa Damaran dan Kelurahan Sunggingan, dan batas barat Desa Prambatan Kidul. Kelurahan dengan wilayah terluas di Kabupaten Kudus ialah Kelurahan Purwosari. Kelurahan Purwosari terdiri dari 9 RW dan 44 RT. Luas wilayah Kelurahan Purwosari tercatat 102.97 ha, yang penggunaannya terbagi sebagai berikut:

- a. Luas Pemukiman tercatat 7,8 ha.
- b. Luas Persawahan tercatat 5,45 ha,
- c. Luas Pekarangan tercatat 82, ha.

d. Luas Prasarana Umum lainnya tercatat 6,98 ha.²

6. **Data Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data Dinas Kependudukan Kabupaten Kudus sampai dengan bulan Juni 2021, warga kelurahan Purwosari berjumlah 9.404 yang terdiri dari pria berjumlah 4.712 dan wanita berjumlah 4.692.³

B. **Deskripsi Data Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, baik informasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Lurah Purwosari, sejumlah keluarga Karang Taruna Kelurahan Purwosari serta beberapa masyarakat yang ikut andil menjaga dan merawat Laboratorium Proklim. Adapun data-data yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. **Upaya Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Bank Sampah dan Pertanian Hidroponik Pada Proklim**

Kelurahan Purwosari merupakan salah satu Kelurahan yang melaksanakan Proklim sebagai salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat seperti Warga, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu. Proklimasari merupakan sebutan dari Program Kampung Iklim Purwosari. Proklimasari ini baru saja dirintis oleh Pemerintah Kelurahan Purwosari sejak tahun 2021 yang berada dibawah naungan dan tanggung jawab pemerintah setempat. Proklimasari salah satu program unggulan yang berada di Kelurahan Purwosari, sejalan dengan dirintisnya Proklimasari tersebut maka Pemerintah Kelurahan Purwosari berinisiatif membangun sebuah Laboratorium Proklimasari yang berada di Jl. Ganessa 1 Rt 03 Rw 08 Kelurahan Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Pelaksanaan Proklimasari di Kelurahan Purwosari memanfaatkan beberapa potensi yang ada antara lain :

- a. Memanfaatkan jumlah penduduk yang banyak.
- b. Memanfaatkan lahan-lahan milik Pemda yang belum terkelola dengan baik.

² “Kelurahan Purwosari.” diakses pada 1 Juni, 2022, <https://kelurahan-purwosari.kuduskab.go.id/wilayah/>.

³ “Kelurahan Purwosari.” diakses pada 1 Juni, 2022, <https://kelurahan-purwosari.kuduskab.go.id/data-penduduk/>.

- c. Memanfaatkan pasar tradisional sebagai sumber penghasil sampah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik pada Proklim di Kelurahan Purwosari Kudus bisa di deskripsikan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Keberhasilan suatu pelaksanaan proses kegiatan tentunya tidak terlepas dari yang namanya persiapan kegiatan. Dalam mempersiapkan kegiatan membutuhkan tenaga serta lahan yang akan digunakan sebagai tempat selama kegiatan tersebut berlangsung.⁴ Oleh karena itu upaya pemerintah Kelurahan Purwosari melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mewujudkan suatu masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera melalui kegiatan Proklimasari merupakan fokus awal mereka.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Muchammad Zainuddin, S.STP :

“Ya, fokus kita memang kesejahteraan masyarakat. Jadi, keberadaan Proklim ini wujud dari *empowering* yaitu pemberdayaan masyarakat. Kelurahan hadir memang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya”.⁵

Dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Proklimasari melalui pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik, pemerintah Kelurahan Purwosari memanfaatkan beberapa sumber daya yang mereka miliki yaitu : memanfaatkan jumlah penduduk yang banyak, memanfaatkan lahan-lahan milik Pemda yang belum terkelola dengan baik, dan memanfaatkan pasar tradisional sebagai sumber penghasil sampah.

b. Tahap Pengkajian

Pada tahapan ini, proses pengkajian bisa dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), 63.

⁵ Muchammad Zainuddin, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

masyarakat.⁶ Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik, pemerintah Kelurahan Purwosari terlebih dahulu melakukan pengkajian melalui kelompok-kelompok masyarakat seperti Karang Taruna, PKK, dan Posyandu terkait masalah-masalah yang terdapat di dalam lingkungan Kelurahan Purwosari. Adanya pengkajian tersebut digunakan sebagai bentuk dalam mengambil suatu keputusan tentang persoalan siapa saja sasaran pemberdayaan yang tepat. Oleh karena itu melalui Karang Taruna, PKK, dan Posyandu, pemerintah Kelurahan Purwosari menjadikan pertanian hidroponik yang ada di Laboratorium Proklimasari sebagai salah satu kegiatan yang memberikan nilai positif terutama mewujudkan kepedulian sosial terhadap warga di lingkungan Kelurahan Purwosari.

Luhur Budiarto selaku Ketua Proklimasari juga membenarkan bahwasannya kegiatan Proklimasari berperan dalam membantu masyarakat Kelurahan Purwosari yang kurang sejahtera seperti memberikan sumbangan berupa sembako kepada masyarakat yang kurang sejahtera dengan menggunakan dana dari kas yang ada.⁷ Proklimasari merupakan kegiatan yang melibatkan peran masyarakat terutama Karang Taruna, PKK, dan Posyandu dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian seputar kegiatan bank sampah, maupun pertanian. Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini nantinya bisa menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dikatakan oleh Bapak Muchammad Zainuddin, S.STP bahwasannya sekalipun pendapatan mereka meningkat walaupun tidak begitu signifikan akan tetapi setidaknya mereka yang mengikuti kegiatan ini bisa menerapkan serta mengadopsi ilmu yang mereka dapat dari kegiatan Proklimasari tersebut.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 63.

⁷ Luhur Budiarto, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan ini petugas mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.⁸ Pada tahap ini, pemerintah Kelurahan Purwosari selain dalam kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik, juga berupaya memperbanyak demplot dan tanaman produksi serta menjadikan laboratorium Proklim sebagai tempat edukasi bagi masyarakat. Penggunaan demplot yang diterapkan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari dimaksudkan agar masyarakat bisa membuktikan dan melihat terhadap objek yang didemonstrasikan. Terdapat 2 demplot yang digunakan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari yakni demplot bank sampah dan demplot pertanian hidroponik.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah, atau bank sampah, pemerintah Kelurahan Purwosari terlebih dahulu memberikan sosialisasi terkait kegiatan tersebut. Muchammad Zainuddin selaku Lurah Purwosari dalam wawancaranya mengatakan bahwa pemerintah Kelurahan Purwosari ikut menyampaikan pentingnya kegiatan bank sampah serta pada saat memberikan sosialisasi tersebut turut mengundang Mas Ansori sebagai narasumber yang merupakan pencetus bank sampah Tunjung Seto Bae Kudus.⁹ Setelah kegiatan sosialisasi diberikan, pemerintah Kelurahan Purwosari kemudian memberikan bimtek terkait pengelolaan sampah di aula Kelurahan Purwosari. Tujuan diberikannya bimtek tersebut, agar warga masyarakat lebih peduli terhadap sampah-sampah yang berada di lingkungan sekitarnya.

Tidak hanya bank sampah saja, terkait pelatihan hidroponik yang merupakan satu diantara beberapa program yang ada di Proklimasari, Luhur Budiarto selaku Ketua Proklimasari juga menuturkan dalam wawancaranya bahwa pihak pemerintah Kelurahan Purwosari juga turut mengirim beberapa delegasi untuk mengikuti pelatihan hidroponik di tingkat Kabupaten kemudian mengikuti

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 63

⁹ Muchammad Zainuddin, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

BLK. Sehingga beberapa delegasi tersebut mendapatkan ilmu dari pelatihan tersebut yang nantinya bisa mereka terapkan di Proklimasari. Hal tersebut juga diperkuat dari penuturan Jefri Handriastato selaku Ketua Karang Taruna Purwosari :

“Kalau pelatihan-pelatihan sebelumnya memang beberapa ikut kegiatan seperti BLK hidroponik, terus kalau penanaman tidak ada pelatihannya tetapi diajarkan beberapa anggota yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan untuk pelatihan hidroponik memang ada pelatihan terlebih dahulu dengan mengikuti BLK”.¹⁰

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.¹¹ Pemerintah Kelurahan Purwosari sebagai agen perubahan yang membantu kelompok untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan yang ada serta sebagai agen yang berkaitan dalam pembuatan proposal guna mendapatkan bantuan sumber dana. Melalui pemerintah kelurahan Purwosari, masyarakat diberikan beberapa ilmu serta pengalaman saat mengikuti kegiatan di Laboratorium Proklimasari seperti cara menanam secara hidroponik serta cara membuat pupuk.

Menurut Bapak Luhur Budiarto selaku Ketua Proklimasari di Kelurahan Purwosari dalam wawancaranya menjelaskan jika ilmu dan pengalaman yang didapatkan oleh mereka saat mengikuti kegiatan ini secara otomatis tercipta dengan sendirinya. Dari pengalaman tersebut, keahlian masing-masing individu yang mengikuti kegiatan Proklimasari meningkat.¹² Sedangkan hasil dari kegiatan pertanian seperti tomat, terong, selada, pakchoy dan cabai terkadang dijual akan

¹⁰ Jefri Handriastato, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 63.

¹² Luhur Budiarto, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

tetapi jika tidak dijual maka anggota Proklimasari berinisiatif memberikan sayur-sayuran tersebut kepada warga yang kurang mampu.¹³

Adanya kegiatan pertanian tersebut juga menjadikan mereka yang mengikuti kegiatan Proklimasari ini diantaranya mereka bisa membuat beberapa pupuk hasil dari limbah bank sampah jenis sampah organik, pupuk-pupuk tersebut ialah pupuk POC dan EM4. Menurut Jefri Handriastato selaku Ketua Karang Taruna Purwosari mengatakan bahwa pembuatan pupuk EM4 tersebut menggunakan diantaranya bahan-bahan seperti gula merah, terasi, air kelapa, dan air cucian beras. Saat pembuatan pupuk EM4 memang lumayan mudah, akan tetapi dalam pembuatannya membutuhkan proses pengendapan selama satu bulan guna mendapatkan hasil dan baru bisa digunakan.¹⁴

Adanya sumber dana merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan Proklimasari. Terkait penyediaan sumber dana tersebut, Kelurahan Purwosari menggandeng pihak ketiga atau swasta untuk melakukan jalinan kerjasama yang sebelumnya mereka telah mengajukan proposal guna mendapatkan tambahan sumber dana untuk mengembangkan Laboratorium Proklimasari. Dalam hal ini, pemerintah Kelurahan Purwosari melakukan jalinan kerjasama dengan PT. Djarum dan turut serta menggandeng masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan Proklimasari di Laboratorium Proklimasari.

Jalinan kerjasama yang tercipta antara pemerintah Kelurahan Purwosari dengan PT. Djarum membuahkan hasil yakni adanya bantuan yang diberikan oleh PT. Djarum berupa pupuk kompos sebagai media tanam dalam meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan, perkembangan budidaya tanaman-tanaman yang ada di Laboratorium Proklimasari. Beberapa tanaman-tanaman yang dibudidayakan di Laboratorium Proklimasari

¹³ Jefri Handriastato, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Jefri Handriastato, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

diantaranya terong, cabai, tomat, jagung, pakchoy, dan selada.

Upaya dalam melakukan jalinan kerjasama tersebut dijelaskan oleh Bapak Muchammad Zainuddin, S.STP bahwa :

“Ya, untuk saat ini memang kita sudah berupaya untuk menggandeng dan memberikan informasi melalui proposal-proposal yang kita sampaikan ke perusahaan-perusahaan tapi sampai saat ini yang melakukan komunikasi secara intens dari PT. Djarum. Jadi, untuk *supply* kompos kita, media tanam tersebut merupakan bantuan murni dari PT. Djarum”.¹⁵

Menurut Muchammad Zainuddin dalam wawancaranya, keterlibatan yang terjalin antara pemerintah Kelurahan Purwosari dengan masyarakat, serta pihak ketiga atau swasta sesuai dengan tupoksi masing-masing. Keterlibatan serta peran yang diberikan oleh pihak pemerintah Kelurahan Purwosari yakni memberikan *support* dalam hal mempersiapkan ketersediaan sarana dan prasarana, bimbingan, pelatihan dan sebagainya. Sedangkan untuk CSR-CSR seperti PT. Djarum yaitu ikut berkontribusi dalam mengembangkan Laboratorium Proklimasari.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada tahap implementasi, masyarakat harus bisa memahami maksud, tujuan dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam implementasi program.¹⁶ Mereka juga harus bekerja sama dengan petugas. Sebelum melaksanakan program tersebut, pemerintah Kelurahan Purwosari bekerjasama dengan masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu untuk mengadakan sosialisasi terkait mengenalkan program yang saat ini sedang dijalankan. Sosialisasi tersebut berisi tentang kenapa program tersebut dijalankan, apa tujuannya, serta siapa sasaran utamanya.

¹⁵ Muchammad Zainuddin, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 63.

Pemerintah Kelurahan Purwosari menjelaskan bahwasannya hasil dari pertanian hidroponik tersebut nantinya bisa digunakan untuk membantu warga-warga kurang mampu yang masih berada di lingkup Kelurahan Purwosari. Oleh karena itu, adanya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu bisa menjadi tempat terkait informasi siapa saja warga-warga yang masih memerlukan bantuan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahap pengawasan dari warga dan petugas yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan.¹⁷ Dalam tahap ini pelaksanaan kegiatan utamanya pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik melibatkan warga Purwosari terutama Karang Taruna. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bank sampah, pemerintah Kelurahan Purwosari baru mengajak serta melibatkan warga RW 07 sebagai salah satu penggerak kegiatan tersebut.

Pemerintah Kelurahan Purwosari melalui kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik ingin menjadikan masyarakatnya lebih mandiri, yang mana hasil dari kegiatan tersebut bisa mereka jadikan sebagai tambahan penghasilan kehidupan mereka agar lebih baik. Dengan memanfaatkan beberapa potensi yang ada, seperti jumlah penduduk yang besar, lahan-lahan milik pmda yang belum terkelola, sumber penghasil sampah dari pasar tradisional maka melalui program pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik pemerintah ingin menjadikan masyarakat memanfaatkan apa yang bisa dimanfaatkan.

2. Upaya Menciptakan Kepedulian Sosial di Kelurahan Purwosari

Keit Davis dan John W. Nestrom mengatakan dalam Suratmi, dkk (2009: 172-173) bahwasannya partisipasi merupakan keterlibatan psikis dan emosional orang-orang yang berada dalam suasana kelompok, sehingga ada dorongan agar mereka memberikan suatu kontribusi kepada tujuan kelompok, dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan dalam usaha

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 63.

mencapai suatu tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Saat ini, tidak sedikit beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan mengalami suatu kegagalan atau tidak berjalan secara berkesinambungan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai proses yang dijalankan oleh para pendamping yang kurang melibatkan atau mengikutsertakan masyarakat dalam berpartisipasi langsung. Akan tetapi ada juga masyarakat yang sama sekali tidak ingin terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut dengan beberapa alasan seperti sibuk sekolah, sibuk kerja, banyak menyita waktu, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu agar kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik mencapai suatu keberhasilan, pemerintah Kelurahan Purwosari bersama masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu untuk turut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga adanya keterlibatan mereka turut menciptakan suatu sikap kepedulian sosial bagi lingkungan mereka. Melalui berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Kelurahan Purwosari agar masyarakat terlibat melewati berbagai tahapan yakni :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum kegiatan dilakukan. Kelurahan Purwosari menjadikan dua kegiatan yakni bank sampah dan pertanian hidroponik sebagai tempat terciptanya kepedulian sosial. Melalui 2 kegiatan tersebut, sifat gotong royong dan kerelawanan masyarakat Kelurahan Purwosari tercipta sehingga menghasilkan sikap peduli sosial. Seperti halnya saat kegiatan bank sampah yang baru dilaksanakan di RW 07, beberapa warga selain RW 07 ada yang bersedia membantu dalam kegiatan tersebut serta pada saat pertanian hidroponik, terlihat beberapa warga seperti Pak Sugeng dan Pak Kasirin yang bersedia membantu mengelola kegiatan tersebut.

Pemerintah Kelurahan Purwosari sebagai fasilitator juga menyiapkan beberapa fasilitas guna menunjang kegiatan tersebut seperti menyediakan timbangan barang, menyediakan mobil bak terbuka untuk mengangkut barang, menyiapkan buku tabungan serta menyiapkan tempat untuk mengelola sampah-sampah dari bank sampah. Dalam kegiatan mengelola sampah terutama sampah yang tidak

bernilai ekonomis, pemerintah Kelurahan Purwosari bekerja sama dengan PKPLH.

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, terutama dalam kegiatan bank sampah, terdapat proses edukasi yang diberikan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari disampaikan melalui sosialisasi tentang pilah-pilih sampah. Sosialisasi tentang bank sampah yang bertempat di Aula Kelurahan Purwosari dihadiri oleh beberapa masyarakat terdiri dari perwakilan Ketua RT-RW, Karang Taruna dan pegawai pemerintah Kelurahan Purwosari. Isi dari kegiatan sosialisasi bank sampah dengan mendatangkan Mas Ansori selaku pencetus bank sampah Tunjung Seto Bae Kudus yakni manfaat mengelola sampah dan limbah rumah tangga yang tidak terpakai. Sosialisasi tersebut juga diberikan dengan maksud sebagai motivasi agar masyarakat lebih peduli dan sadar akan kondisi kebersihan lingkungan sekitarnya serta bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai.

Hal ini sebagaimana penuturan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muchammad Zainuddin yaitu :

“Memang sebelumnya kami mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada para warga tentang pilah-pilih sampah baik barang bekas atau limbah rumah tangga yang sudah tidak terpakai yang ada di sekitar mereka. Di sosialisasi tentang bank sampah tersebut, kami mendatangkan Mas Ansori selaku pencetus bank sampah Tunjung Seto Bae. Saya selaku Lurah Purwosari juga turut menyampaikan pada warga Purwosari bahwa kegiatan tersebut bermaksud mengajak agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya serta limbah sampah merupakan masalah utama yang sulit dihadapi”.¹⁸

Menurut Muchammad Zainuddin, sampah merupakan masalah utama yang sulit dihadapi dan adanya kegiatan bank sampah ini bisa dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi limbah sampah yang berasal dari

¹⁸ Muchammad Zainuddin, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

masyarakat serta suatu kebiasaan baru yang bersifat positif dan juga bernilai ekonomi di masyarakat Kelurahan Purwosari. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan bank sampah ini baru difokuskan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari di satu RW saja yakni di RW 07.

b. Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap penerapan. Penerapan kegiatan proklim terutama bank sampah baru dilaksanakan di RW 07 wujud agar masyarakat lebih peduli terhadap kondisi lingkungannya serta sebagai bentuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai agar bisa memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Selain kegiatan bank sampah, pelaksanaan serta perawatan dari pertanian hidroponik yang berada di Laboratorium Proklimasari juga bersifat kerelawanan yang berasal dari masyarakat dan Karang Taruna.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pertanian hidroponik ini, pemerintah Kelurahan Purwosari memberikan edukasi kepada masyarakat Purwosari tentang keunggulan dari pertanian hidroponik salah satunya dalam pertanian hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas serta pengaplikasian pertanian hidroponik yang tidak menggunakan media tanah tetapi menggunakan larutan mineral yang bernutrisi dan bahan lainnya yang mengandung unsur hara. Pertanian hidroponik ini memanfaatkan bahan atau limbah bekas seperti botol plastic minuman bekas yang tidak terpakai. Pemerintah Kelurahan Purwosari juga memperkenalkan cara tanam menggunakan media *polybag*. Maksud dan tujuan dari pemerintah Kelurahan Purwosari mengenalkan sistem pertanian hidroponik dan *polybag* kepada warga Purwosari yaitu sebagai tambahan penghasilan di kehidupan mereka apabila mereka ingin menjualnya serta bisa memberikan manfaat bagi sekitar salah satunya bisa berbagi sayuran kepada tetangga di sekitar kita terutama bagi yang membutuhkan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Luhur Budiarto dalam wawancaranya yaitu :

“Bank sampah dan pertanian hidroponik semoga menjadi tempat bertambahnya penghasilan masyarakat, terutama untuk pertanian hidroponik

misalnya apabila sudah panen dan ada tetangga kita yang membutuhkan bahan memasak seperti cabai, tomat ya kita bisa kasih itu sama mereka”.¹⁹

c. Tahap Pengawasan

Dalam tahap pengawasan ini, pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu sebagai penggerak kegiatan yang nantinya bisa memberikan manfaat bagi warga Kelurahan Purwosari. Pemerintah Kelurahan Purwosari juga melakukan jalinan kerjasama dengan CSR yaitu PT. Djarum untuk ikut andil dalam merawat Laboratorium Proklimasari. Andilnya CSR dalam kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif yakni sebagai pemberi sumber dana dan pemberi *supply* bantuan berupa pupuk kompos sebagai media tanam.

Hal ini diperkuat Bapak Muchammad Zainuddin dalam wawancaranya yaitu :

“Saat ini yang intens melakukan komunikasi dengan kita yaitu PT. Djarum. Jadi, untuk *supply* kompos kita, media tanam kita itu bantuan murni dari PT. Djarum. Selain itu, masih kita menjalin komunikasi, syukur-syukur nanti terjalin komunikasi yang lebih baik lah”.²⁰

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut merupakan tahapan akhir apakah kegiatan tersebut masih perlu dilanjutkan atau tidak. Peran pemerintah Kelurahan Purwosari dalam kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik sebagai pengawas tentang apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau tidak. Kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik kurang lebih berjalan dengan lancar sebab terdapat banyak bantuan tenaga dari beberapa masyarakat yang siap sedia untuk membantu. Oleh karena itu kegiatan ini masih dijalankan sebagai salah satu kegiatan sosial untuk

¹⁹ Luhur Budiarto, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Muchammad Zainuddin, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

membantu warga-warga yang kurang mampu dari hasil yang didapatkan dalam kegiatan tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Bank Sampah dan Pertanian Hidroponik Pada Proklamasi

Program kampung iklim merupakan salah satu program unggulan yang ada di Kelurahan Purwosari. Untuk mewujudkan program tersebut, diwujudkan melalui pembangunan Laboratorium Proklimasari. Program kampung iklim baru saja dirintis oleh pemerintah Kelurahan Purwosari sejak tahun 2001. Kegiatan tersebut berisi bank sampah, pertanian, perikanan, dan peternakan yang berada dalam satu kawasan yang sumber utama kegiatan tersebut ialah mengelola sampah sehingga saling mendukung satu sama lain dengan konsep *zero waste*. Sehingga semua yang mereka lakukan saling memberikan manfaat satu sama lain, dan tidak ada yang terbuang sia-sia.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan terdapat dua tahapan yakni menyiapkan petugas dan menyiapkan lapangan. Pada tahap ini, pemerintah Kelurahan Purwosari perlu menyiapkan beberapa hal terkait pengembangan bank sampah antara lain :

1) Membentuk Susunan Pengurus

Pembentukan susunan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator-koordinator dan anggota. Terkait pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, koordinator-koordinator dipilih berdasarkan orang yang memiliki dedikasi tinggi. Akan tetapi dalam pelaksanaan bank sampah di Kelurahan Purwosari untuk susunan pengurus diprakarsai oleh Karang Taruna Bhakti Nusa serta beberapa masyarakat yang secara sukarela berminat membantu kegiatan tersebut.

Sedangkan untuk anggota dari bank sampah itu sendiri yakni warga RW 07 dikarenakan program bank sampah merupakan program baru dan oleh sebab itu pemerintah Kelurahan Purwosari baru memfokuskan

kegiatan tersebut di RW 07 karena sikap peduli sosial mereka terutama dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, terawat dan indah sangat tinggi. Rasa gotong royong dalam kegiatan bank sampah juga benar-benar diperlihatkan oleh warga RW 07 dalam kegiatan bank sampah.

2) Memberi Nama Bank Sampah

Pemberian nama sangatlah penting sebab nantinya akan menjadi sebuah identitas antara bank sampah lainnya. Adapun nama bank sampah di Kelurahan Purwosari yaitu bernama “Bank Sampah Proklimasari”.

3) Menentukan Tempat Pengumpulan

Untuk tempat pengumpulan dari kegiatan bank sampah, pemerintah Kelurahan Purwosari melakukan koordinasi dengan warga RW 07 terlebih dahulu. Setelah terjadinya koordinasi tersebut, akhirnya pemerintah Kelurahan Purwosari menjadikan lahan kosong di depan rumah Ibu Ipong warga RT 03 RW 07 sebagai tempat dalam menampung sampah untuk sementara waktu.

4) Melakukan Kerjasama dengan Pengepul (Rosok)

Pengurus kegiatan bank sampah yang diprakarsai oleh Karang Taruna Bhakti Nusa juga melakukan kerjasama dengan para pengepul sampah. Kerjasama tersebut dilakukan untuk menukarkan sampah-sampah yang bernilai ekonomis dengan sejumlah uang. Pengurus kegiatan bank sampah Proklimasari memberi patokan harga bagi barang-barang yang bernilai ekonomis seperti Plastik (botol, cup, atom) harga 2500/kg, kardus harga 2000/kg, duplek (kardus berkat) harga 1000/kg, kertas harga 1500/kg, kaleng harga 1500/kg, dan minyak jelantah harga 4000/kg.

5) Menyiapkan Alat-alat Operasional

Penyiapan alat-alat operasional seperti timbangan sampah untuk menimbang sampah, karung-karung besar untuk menyimpan sampah yang sudah terkumpul, buku tabungan dipersiapkan oleh pengurus bank sampah. Terkait untuk mengangkut barang-barang dari bank sampah, dengan sukarela keluarga Ibu

Ipong meminjami mobil bak terbukanya untuk mengangkut barang-barang tersebut.

6) Menyiapkan sistem Administrasi

Saat mengelola kegiatan bank sampah tersebut, pengurus bank sampah Proklimasari melakukan pembukuan dalam pengelolaannya. Pembukuan tersebut berisi nama nasabah, jumlah barang yang disetorkan oleh mereka (per-kg), harga satuan barang yang disetorkan, serta tanda tangan sebagai bukti penyeteroran dalam pembukuan tersebut.

7) Menentukan Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan dilaksanakannya bank sampah pada warga RW 07 dilakukan 2 minggu sekali yakni pada hari Minggu. mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Sedangkan tahap persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari dalam pertanian hidroponik terdiri dari :

1) Membentuk Susunan Pengurus

Pembentukan susunan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator-koordinator dan anggota. Untuk ketua kegiatan Pertanian hidroponik yang ada di Laboratorium Proklimasari yakni Bapak Luhur Budiarto dan dibantu oleh anggota Karang Taruna Bhakti Nusa. Anggota-anggota dalam pelaksanaan kegiatan pertanian hidroponik di Laboratorium Proklimasari dilakukan secara sukarela terutama dalam merawat tempat dilaksanakan kegiatan tersebut.

2) Menentukan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pertanian hidroponik dilaksanakan di Laboratorium Proklimasari yang berada di Jl. Ganesha 1 RT 03 RW 08 Kelurahan Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

3) Menyiapkan Alat-alat Operasional

Persiapan alat-alat operasional sudah dipersiapkan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari untuk mendukung kegiatan tersebut seperti menyiapkan pipa paralon, air, spons, biji tanaman hidroponik, dan lain sebagainya. Di Laboratorium Proklimasari juga dilaksanakan sistem pertanian

menggunakan roklimasari juga dilaksanakan sistem pertanian menggunakan *polybag*. Pelatihan-pelatihan terkait pertanian hidroponik juga diberikan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari misalnya pelatihan hidroponik, pelatihan membuat pupuk POC dan EM4.

b. Tahap Pengkajian

Sebelum menjadikan kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik sebagai kegiatan bagian dari program pemberdayaan masyarakat, pemerintah Kelurahan Purwosari bekerjasama dengan masyarakat terkait data-data warga kurang mampu yang mereka dapatkan dari pihak Karang Taruna, PKK, dan Posyandu. Menjadikan kegiatan bank sampah bagian dari program kampung iklim merupakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Tetapi dari kegiatan tersebut baru difokuskan di satu RW saja yakni RW 07 dikarenakan minat warganya dalam mengikuti kegiatan sosial cukup tinggi. Hasil dari kegiatan bank sampah itu sendiri nantinya dipergunakan oleh mereka sebagai tambahan penghasilan atau tabungan yang bisa sewaktu-waktu mereka ambil. Sedangkan terkait alasan dipilihnya pertanian hidroponik yakni karena peluang produk yang dihasilkan lebih terjangkau serta menghasilkan produk yang sempurna tanpa memerlukan jangka waktu panjang.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Laboratorium Proklimasari nantinya akan memiliki 13 demplot yang berfungsi sebagai lahan atau tempat percontohan terkait implementasi cara-cara yang sudah ada seperti mengelola sampah, pertanian, perikanan dan peternakan yang tepat guna dan lancar berdasarkan konsep yang ada seperti : menguraikan sampah melalui larva atau maggot, bentuk pertanian hidroponik melalui sistem NFT atau sistem *water culture* (rakit apung), bentuk pertanian tanaman horticultural (mina horti), teknik perikanan *biofloc* dan lain sebagainya.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pemerintah Kelurahan Purwosari menjadikan kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik sebagai salah satu kegiatan yang bisa dijadikan tempat mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat juga mendapatkan ilmu dan

pengalaman pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Keahlian masing-masing individu juga meningkat seperti yang awalnya tidak bisa menanam secara hidroponik akhirnya menjadi bisa. Pada kegiatan pertanian hidroponik di Laboratorium Proklimasari juga diajarkan cara membuat pupuk yaitu POC dan EM4.

Untuk mensukseskan kegiatan tersebut, pemerintah Kelurahan Purwosari menjalin kerjasama dengan PT. Djarum yakni dalam mendapatkan sumber dana. Ikut andilnya PT. Djarum merupakan sebagai bentuk dukungan kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan sosial yang dijalankan guna untuk mensejahterakan masyarakat.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Penerapan program kegiatan tersebut dilaksanakan agar warga masyarakat Kelurahan Purwosari tergerak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang bisa memberikan manfaat bagi kehidupan mereka salah satunya yakni bank sampah dan pertanian hidroponik. Implementasi dari kegiatan bank sampah mengajarkan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

- 1) Memilah-memilih sampah
- 2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah
- 3) Mengurangi limbah sampah

Sedangkan implementasi dari kegiatan pertanian hidroponik di Laboratorium Proklimasari yakni :

- 1) Memanfaatkan lahan yang sempit atau kosong
- 2) Memberikan keuntungan secara ekonomi
- 3) Menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat

f. Tahap Evaluasi

Tujuan dilakukannya evaluasi yakni untuk mengukur keberhasilan sebuah program atau kegiatan. Pelaksanaan pengembangan bank sampah di RW 07 terlaksana dengan baik, peran masyarakat dalam kegiatan tersebut juga terlihat begitu antusias akan tetapi perlu dilakukan perluasan pelaksanaan kegiatan bank sampah untuk RW- RW lainnya yang berada di Kelurahan Purwosari.

Sedangkan untuk pelaksanaan pertanian hidroponik yang berada di Laboratorium Proklimasari masih minim peran masyarakat dikarenakan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut belum ada disebabkan mereka belum mengenal program tersebut.

2. Analisis Upaya Menciptakan Kepedulian Sosial di Kelurahan Purwosari

Menciptakan suatu kepedulian antar warga sangatlah penting. Kepedulian antar warga akan tercipta apabila terjalinnya hubungan yang baik antar sesama terutama dalam menjaga lingkungan sekitar. Pemerintah Kelurahan Purwosari menjadikan program pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik sebagai tempat terciptanya kepedulian antar warga di Kelurahan Purwosari sehingga tidak ada kesenjangan hubungan antar sesama. Melalui pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik yang merupakan program kegiatan berbasis sosial, pemerintah Kelurahan Purwosari siap sedia menaungi keberlangsungan kegiatan tersebut. Berikut ini beberapa tahapan dalam menciptakan kepedulian sosial di Kelurahan Purwosari yakni sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pemerintah Kelurahan Purwosari sebagai fasilitator dalam kegiatan pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik yakni menjembatani kepentingan pelaksanaan kegiatan. Sebagai seorang fasilitator pemerintah perlu mempersiapkan pendampingan kegiatan melalui pelatihan, pendidikan, serta peningkatan keterampilan termasuk menyiapkan sumber dana terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pemerintah Kelurahan Purwosari dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, sebelumnya telah melakukan sosialisasi terkait pilah-pilih sampah agar masyarakat termotivasi sehingga memiliki sikap peduli terhadap kondisi lingkungannya terutama kondisi ekonomi keluarganya yang mana hasil dari bank sampah bisa digunakan sebagai tambahan penghasilan oleh mereka. Sedangkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sebagai wujud kepedulian pemerintah Kelurahan Purwosari kepada warganya yakni

dengan memberikan pelatihan gratis terkait pertanian hidroponik.

b. Tahap Implementasi

Implementasi kepedulian sosial dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik bisa dilihat dari perilaku para anggota masyarakat yang ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik di Kelurahan Purwosari menunjukkan bahwa beberapa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian akan kegiatan-kegiatan sosial.

Kesadaran dan kepedulian dari masyarakat tersebut terlihat dari beberapa masyarakat yang ikut andil membantu dalam kegiatan bank sampah seperti ikut memilah-memilih sampah yang sudah dikumpulkan dari kegiatan bank sampah. Secara sukarela masyarakat yang ikut membantu mengerjakan itu semua tanpa mengharapkan gaji. Kesadaran dan kepedulian masyarakat Kelurahan Purwosari juga terlihat pada pelaksanaan pertanian hidroponik di Laboratorium Proklimasari yaitu beberapa masyarakat dengan sukarela ikut merawat Laboratorium Proklimasari yang menjadi tempat edukasi pelaksanaan kegiatan pertanian hidroponik.

c. Tahap Pengawasan

Tahap pengawasan merupakan proses pengamatan suatu kegiatan untuk menjamin kegiatan tersebut berjalan sesuai susunan rencana yang sudah ada. Tahap pengawasan digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, pemerintah Kelurahan Purwosari bekerjasama dengan Karang Taruna, PKK, dan Posyandu sebagai pengawas dari kegiatan bank sampah dan pertanian hidroponik agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Apabila nantinya terjadi perubahan manfaat dari kegiatan-kegiatan sosial tersebut maka pemerintah Kelurahan Purwosari bisa menindak lanjuti program tersebut.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari terkait program bank sampah dan pertanian hidroponik apakah melalui kegiatan tersebut bisa menciptakan kepedulian sosial masyarakat atau tidak. Pada

tahap tindak lanjut ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Purwosari antara lain :

- 1) Menyusun rencana selanjutnya serta sasaran selanjutnya.
- 2) Melakukan aksi nyata seperti memperluas pelaksanaan kegiatan bank sampah sebagai bentuk rencana tindak lanjut.

